



# Pengaruh Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Putri Andani<sup>1</sup>, Friyatmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [putriandani4549@gmail.com](mailto:putriandani4549@gmail.com), [fri.yatmi@fe.unp.ac.id](mailto:fri.yatmi@fe.unp.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-05  <b>Keywords:</b> <i>Intelligence;</i> <i>Digital Literacy;</i> <i>Critical Thinking Skills.</i>	The rapid advancement of technology has brought significant changes to higher education, particularly in how students access and manage information. In this context, critical thinking skills are essential for students to evaluate information objectively and analytically. This study aims to analyze the effect of the use AI and digital literacy to critical thinking skills. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. The population are students of Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, with a sampling technique of probability sampling using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires distributed to 96 students and analyzed using SPSS version 21. The results indicate: (1) the utilization of artificial intelligence and digital literacy has a positive and significant effect on critical thinking skills; (2) the utilization of artificial intelligence has a positive and significant effect on critical thinking skills; (3) digital literacy has a positive and significant effect on critical thinking skills.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Pemanfaatan Artificial Intelligence;</i> <i>Literasi Digital;</i> <i>Kemampuan Berpikir Kritis.</i>	Pesatnya perkembangan teknologi saat ini mendorong perubahan yang signifikan dalam dunia perguruan tinggi termasuk cara mahasiswa mengakses dan mengelola informasi. Dalam konteks ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu menyaring informasi secara objektif dan analitis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi serta kemampuan dalam mengakses dan memahami informasi digital mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan <i>probability sampling</i> yaitu <i>proportional random sampling</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dari 96 mahasiswa dan di analisis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan; 1) pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) pemanfaatan <i>artificial intelligence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, 3) literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di abad ke-21 telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akses informasi di seluruh dunia sudah bisa dilakukan melalui genggaman saja. Begitupun dengan penyebaran informasi, dalam hitungan detik, informasi dapat tersebar luas dengan mudah. Kemajuan ini tentunya memberikan banyak manfaat seperti kemudahan mengakses ilmu pengetahuan dan akses informasi. Akan tetapi terdapat tantangan besar yang harus di hadapi seperti penyebaran informasi hoax dan informasi yang menyesatkan sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya *artificial intelligence* (Darwin et al., 2024). Tidak hanya itu, literasi digital juga juga berdampak positif terhadap kemampuan

berpikir kritis (Amin dan Adiansyah, 2023). Berdasarkan faktor tersebut maka diharapkan pemahaman dari mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan mampu menyari informasi dengan baik (Raj et al., 2022).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mempertimbangkan segala sesuatu melalui proses berpikir dengan baik serta melakukan refleksi atas hasil berpikir tersebut agar dapat mengambil kesimpulan yang tepat (Sitohang, 2019). Kemampuan berpikir kritis memiliki hubungan yang erat terhadap teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget (1952). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perkembangan intelektual

seseorang terjadi melalui proses adaptasi dengan lingkungan yang mencakup proses asimilasi dan akomodasi (Setiawan, 2024). Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan 4 indikator persepsi kemampuan berpikir kritis yang terdiri atas *interpretation, analysis, evaluation* dan *inference* (Facione, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah pemanfaatan *artificial intelligence*. Pemanfaatan *artificial intelligence* di kalangan mahasiswa membantu dalam memberikan perspektif beragam pada mahasiswa untuk lebih menganalisis informasi yang diterima dari *artificial intelligence*, sehingga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis (Guo & Lee, 2023). Selain itu, pemanfaatan *artificial intelligence* dengan bijak akan mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi informasi yang diterima dengan kritis (Szmyd & Mitera, 2024). Pemanfaatan *artificial intelligence* dipengaruhi oleh literasi *artificial intelligence*, literasi kognitif dan berbagai faktor seperti literasi kesadaran *artificial intelligence* (Wang et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa penguasaan terhadap teknologi kecerdasan buatan tidak hanya memerlukan pemahaman teknis saja namun juga diperlukan kesadaran etis dalam menggunakannya.

Pemanfaatan *artificial intelligence* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Nikolic et al (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan *artificial intelligence* menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pemanfaatan *artificial intelligence* dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator. Menurut Davis dalam Ma & Liu (2011) pemanfaatan *artificial intelligence* dapat diukur dengan 4 indikator menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavior Intention to Use* (ITU). Sedangkan menurut Huang & Rust (2018) pemanfaatan *artificial intelligence* dapat diukur dengan 4 indikator yaitu *mechanical intelligence, intuitive intelligence, analytical intelligence* dan *empathetic intelligence*.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah literasi digital (Astuti et al., 2024). Literasi digital berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bersikap bijak, memahami dan menggunakan informasi yang

diterima dari berbagai media digital secara efektif (Sulianta, 2020). Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan mampu menghadapi tantangan pada kehidupan di era digitalisasi saat ini (Dewi et al., 2024). Dengan kemampuan literasi digital, mahasiswa mampu menyaring setiap informasi dengan baik (Haryanto et al., 2022).

Literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan dan pengalaman (Wibowo, 2023). Secara umum, semakin muda usia seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk cepat beradaptasi dengan teknologi digital. Pendidikan juga menjadi hal yang mempengaruhi literasi digital seseorang karena lingkungan pendidikan saat ini sudah menggunakan teknologi sehingga akan mendorong seseorang untuk lebih akrab dan terampil dengan menggunakan teknologi secara bijak. Selain itu, pengalaman dalam menggunakan teknologi juga akan membentuk keterampilan digital seseorang menjadi semakin matang.

Literasi digital memiliki peran penting terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Manggopa dan Kamampung (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Literasi digital yang baik akan mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam mempercayai suatu informasi yang akan sangat berguna untuk masa depan.

Mahasiswa sebagai *agent of change* memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang mempunyai kemampuan berpikir kritis di era digitalisasi saat ini. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan akademik saja tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kritis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Negeri Padang juga mengalami permasalahan tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, tingkat kemampuan berpikir kritis masih rendah dengan data berikut.

**Tabel 1.** Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP

Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Tinggi	1	3,23
Tinggi	4	12,9
Sedang	11	35,48
Rendah	12	38,71
Sangat Rendah	3	9,68
Total		100

Sumber : (Nanda, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh pemanfaatan *artificial intelligence* dan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) pengaruh pemanfaatan *artificial intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis, 3) pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian adalah asosiatif kausal. Populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportional random sampling*. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan hasil perhitungan sebanyak 96 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pemanfaatan *artificial intelligence* akan di ukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Ikhsan et al (2025) berisikan 14 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan penelitian ini. Literasi digital akan di ukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Amin & Ardiansyah (2023) berisikan 15 item pernyataan. Sedangkan kemampuan berpikir kritis di ukur dengan menggunakan instrument persepsi kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Castle (2006).

Data yang di dapat di olah menggunakan uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pemanfaatan *artificial intelligence* berperan sebagai variabel independent pertama, literasi digital berperan sebagai variabel independent kedua, dan kemampuan berpikir kritis berperan sebagai variabel dependen.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Responden dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, departemen dan tahun masuk.

**Tabel 2.** Karakteristik Demografi Responden

	Karakteristik	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	22%
	Perempuan	78%
Departemen	Pendidikan Ekonomi	23%
	Ilmu Ekonomi	23%
	Manajemen	37,4%
	Akuntansi	16%
Tahun Masuk	2021	23%
	2022	21%
	2023	19%
	2024	33%

Sumber : Olah data primer 2025

#### 2. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat karakteristik data berupa nilai mean, TCR dan kategori data

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	Mean	TCR	Kategori
Kemampuan Berpikir Kritis	3,56	71,20	Baik
Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i>	3,95	79,07	Baik
Literasi Digital	4,11	82,25	Baik

Sumber : Olah data primer 2025

#### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil olah data uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,099 > 0,05$  untuk variabel pemanfaatan *artificial intelligence* dan diperoleh nilai signifikansi  $0,085 > 0,05$  untuk variabel literasi digital sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan 2 variabel independent dan 1 variabel dependen yaitu

pemanfaatan artificial intelligence ( $X_1$ ) dan literasi digital ( $X_2$ ) serta kemampuan berpikir kritis sebagai variabel Y.

**Tabel 4.** Hasil uji regresi berganda

Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error	Sig.
Pemanfaatan Artificial Intelligence	0,460	0,015	0,000
Literasi Digital	0,410	0,013	0,000

Sumber : Olah data primer 2025

Berdasarkan tabel di atas, koefisien regresi dari pemanfaatan *artificial intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,460 yang artinya setiap kenaikan satu satuan pada pemanfaatan *artificial intelligence* maka kemampuan berpikir kritis akan mengalami kenaikan sebesar 0,460. Selanjutnya, koefisien regresi dari literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,410 yang artinya setiap kenaikan satu satuan literasi digital maka akan terjadi kenaikan 0,410 pada kemampuan berpikir.

#### 5. Analisis Korelasi

Untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen maka diperlukan analisis korelasi sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil uji korelasi

Variabel	Korelasi	Sig.	Hasil
Pemanfaatan artificial intelligence	0,438	P value = 0,000	Sedang
Kemampuan berpikir kritis		< 0,05	
Literasi digital		P value = 0,000	Sedang
Kemampuan berpikir kritis	0,514	< 0,05	

Sumber : Olah data primer 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi/p value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya ada hubungan antara variabel independent yaitu pemanfaatan *artificial intelligence* dengan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis dalam bentuk hubungan positif dengan derajat hubungan korelasi sedang. Selanjutnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,514 dengan nilai signifikansi/p value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka artinya ada hubungan antara variabel independent

yaitu literasi digital dengan variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis dalam bentuk hubungan positif dengan derajat hubungan korelasi sedang.

#### 6. Uji Hipotesis

##### a) Uji F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F yang dilakukan maka nilai F sebesar 18.127 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 3,09 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka secara simultan variabel pemanfaatan *artificial intelligence* dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis.

##### b) Uji t

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen maka diperlukan uji t. sebagai berikut.

**Tabel 6.** Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,416	0,758		12,428	0,000
Pemanfaatan Artificial Intelligence ( $X_1$ )	0,460	0,015	0,544	30,546	0,000
Literasi Digital ( $X_2$ )	0,410	0,013	0,573	32,129	0,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Sumber : Olah data primer 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  dimana  $0,000 > 0,05$  ini berarti pemanfaatan *artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis secara parsial. Selanjutnya pada variabel literasi digital diketahui  $p\text{-value} < \text{level of significant}$  dimana  $0,000 > 0,05$  ini berarti literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis secara parsial.

#### 7. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai Adjusted R Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,280 yang artinya pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependent sebesar 28%. Berarti terdapat 72% variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh faktor lain.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pemanfaatan *Artificial Intelligence* terhadap kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Szmyd & Mitera (2024) pemanfaatan *artificial intelligence* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menganalisis dan pemecahan masalah.

Temuan ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lawasi et al (2024) bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* memberikan perluasan ide dan wawasan mendalam bagi mahasiswa, dengan hal tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan kesimpulan sendiri berdasarkan informasi yang di dapat dari *artificial intelligence* sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

### 2. Pengaruh Literasi Digital terhadap kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini menemukan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin & Adiansyah (2023) literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, karena ketika mahasiswa tersebut memiliki kemampuan literasi digital maka mahasiswa tersebut akan mampu menyerap informasi dengan baik sehingga akan membangun kemampuan berpikir kritis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Haryanto et al (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu memanfaatkan literasi digital dengan efektif maka akan mendukung kemampuan berpikir kritisnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, pemanfaatan *artificial intelligence* dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Pemanfaatan *artificial intelligence* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis. Dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis.

## B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) pengaruh pemanfaatan *artificial intelligence* dan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis, 2) pengaruh pemanfaatan *artificial intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis, 3) pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. A., & Adiansyah, R. (2023). The Contribution Skills and Digital Literacy to Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Darwin, Rusdin, D., Mukminatien, N., Suryati, N., Laksmi, E. D., & Marzuki. (2024). Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2290342>
- Dewi, K. R., Lasmana, O., Festiyed, Arizal, Destina, & Dillarosta, S. (2024). Implications and Impact of Digital Literacy on Higher Education: Systematic Literature Review. *Journal of Universal Studies*, 4.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What Is and Why It Counts* (Insight Assesment).
- Guo, Y., & Lee, D. (2023). Leveraging ChatGPT for Enhancing Critical Thinking Skills. *Journal of Chemical Education*, 100(12), 4876–4883. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.3c00505>
- Haryanto, Ghufron, A., Suyantiningsih, & Kumala, N. F. (2022). The correlation between digital literacy and parents' roles toward elementary school students' critical thinking. *Cypriot Journal of Education Sciences*, 17(3).
- Huang, M. H., & Rust, R. T. (2018). Artificial Intelligence in Service. *Journal of Service Research*, 21(2), 155–172.

- <https://doi.org/10.1177/1094670517752459>
- Lawasi, M. C., Rohman, V. A., & Shoreamanis, M. (2024). The Use of AI in Improving Student's Critical Thinking Skills. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 18, 366-370. <https://doi.org/10.30595/pssh.v18i.1279>
- Ma, Q., & Liu, L. (2011). The Technology Acceptance Model. In *Advanced Topics in End User Computing, Volume 4*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/9781591404743.ch006.ch000>
- Nanda, P. I. (2021). *Pengaruh Faktor Pembelajaran, Modal Sosial dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Ekonomi di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Nikolic, S., Sandison, C., Haque, R., Daniel, S., Grundy, S., Belkina, M., Lyden, S., Hassan, G. M., & Neal, P. (2024). ChatGPT, Copilot, Gemini, SciSpace and Wolfram versus higher education assessments: an updated multi-institutional study of the academic integrity impacts of Generative Artificial Intelligence (GenAI) on assessment, teaching and learning in engineering. *Australasian Journal of Engineering Education*. <https://doi.org/10.1080/22054952.2024.2372154>
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. (2025). *Statistik Perguruan Tinggi Di Indonesia*.
- Raj, T., Chauhan, P., Mehrotra, R., & Sharma, M. (2022). Importance of Critical Thinking in the Education. *World Journal of English Language*, 12(3), 126-133. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p126>
- Setiawan, W. (2024). *Teori dan Praktik*.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis (Kecakapan Hidup di Era Digital)*. PT. Kanisius.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangan & Perspektif Social Studies* (pp. 1-173). Feri Sulianta.
- Szmyd, K., & Mitera, E. (2024). The Impact of Artificial Intelligence on the Development of Critical Thinking Skills in Students. In *European Research Studies Journal: Vol. XXVII* (Issue 2). <https://orcid.org/0000-0002-6016-8564>,
- Wang, C., Wang, H., Li, Y., Dai, J., Gu, X., & Yu, T. (2024). Factors Influencing University Students' Behavioral Intention to Use generative Artificial Intelligence: Integration the Theory of Planned Behavior and AI Literacy. *International Journal of Human - Computer Interaction*.
- Wibowo, S. H. (2023). *Penguatan Literasi Digital : Menguasai Dunia Literasi di Era Digitalisasi*. Tiram Media.